

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara hukum (rechtsstaat), tidak berdasarkan kekuasaan fakta belaka (machtsstaat). Negara yang berdasarkan hukum menuntut kepada negara, pemerintah, lembaga negara yang lain, bahkan semua warga Negara Indonesia, dalam melaksanakan tindakan apapun harus dilandasi oleh hukum atau dapat dipertanggungjawabkan dimuka umum. Apabila dilihat dari namanya, yaitu hukum Indonesia, dapatlah diketahui bahwa lahirnya hukum Indonesia bersamaan dengan lahirnya negara kesatuan republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, saat bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Meskipun telah merdeka dan berdaulat serta dapat mengubah sistem dan dasar susunan ketatanegaraan, namun dalam bidang hukum belum mampu mengubah sama sekali hukum yang telah berlaku dalam

masyarakat¹. Ketidak mampuan ini diakui negara, yaitu dengan mengadakan peraturan peralihan dalam undang-undang dasarnya (pasal peralihan adalah pasal yang berisi petunjuk mengenai peralihan dan tata hukum yang lama ke tata hukum yang baru). Di dalam peraturan peralihan tersebut diharapkan supaya hal-hal atau segala sesuatu yang masih hidup dan terdapat dalam masyarakat boleh dinyatakan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan keputusan baru yang dibuat, atau dalam tata hukum yang baru itu belum diatur maka perlu dicari peraturan yang mengatur hal tersebut sebelumnya. Oleh karna itu, dapat dikatakan bahwa fungsi peraturan peralihan adalah mencegah terjadinya kevakuman hukum. Menurut Erhest Utrecht mengatakan bahwa hukum adalah himpunan petunjuk hidup yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dan seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat yang bersangkutan, oleh karena pelanggaran terhadap petunjuk hidup itu dapat menimbulkan tindakan dari pemerintah masyarakat itu.

¹Josep A.waraouw, *Krisis 45 Berjuang Membela Negara* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999),h.17

Seiring dengan berkembangnya suatu Negara, akan semakin sulit juga bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman yang akan datang. Di arus globalisasi dan modernisasi ini banyak mengakibatkan dampak yang negatif dalam perkembangannya, baik dalam pemerintahan, instansi, ekonomi, sosial, serta pendidikan terutama mahasiswa dilingkungan kampus khususnya universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Ada banyak ancaman yang terjadi baik dari luar maupun dalam Negara itu sendiri. Oleh karena itu, seharusnya Negara memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman tersebut.²

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundang dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Setiap warga negara memiliki kewajiban yang setara dalam masalah pembelaan negara, hal tersebut merupakan wujud kecintaan seorang

² Josep A.waraouw, *Krisis 45 Berjuang Membela Negara* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999),h.17

warga negara pada tanah air yang sudah memberikan kehidupan padanya. Dalam pelaksanaan pembelaan negara, seorang warga negara bisa melakukannya baik secara fisik maupun non fisik. Pembelaan Negara secara fisik diantaranya dengan cara perjuangan mengangkat senjata apabila ada serangan dari negara asing terhadap kedaulatan bangsa³.

Sementara, pembelaan negara secara non fisik diartikan sebagai semua usaha untuk menjaga bangsa serta kedaulatan negara melalui proses peningkatan nasionalisme. Nasionalisme adalah rangkaian kecintaan dan kesadaran dalam proses berkehidupan dalam negara dan bangsa, serta upaya untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air. Selain itu, pembelaan negara bisa dilakukan dengan menumbuhkan keaktifan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara.

³ <https://www.wantanas.go.id/2018/10/19/bela-negara-pengertian-unsur-fungsi-tujuan-dan-manfaat-bela-negara>

Mahasiswa laksana *gunung es*, Dan ungkapan ini dirasa amat tepat untuk menggambarkan karakter dan kiprah mahasiswa dalam panggung sejarah Indonesia. Dalam waktu tertentu mahasiswa dapat menampilkan wajah nan tenang laksana gunung es yang beku, tak bergerak, dingin, dan tidak bereaksi, namun demikian pada saat tertentu gunung es itu dapat meleleh, bergerak mengeluarkan energy yang amat dahsyat, bahkan mampu menumbangkan rezim yang sedang berkuasa. Dalam hal ini mahasiswa sebagai kader – kader bela Negara, memiliki pemikiran yang lebih luas dan lebih kritis dalam menanggapi setiap permasalahan, haruslah lebih peka terhadap tujuan Negara yaitu sadar akan pentingnya bela Negara dan rasa cinta tanah air.

Meskipun demikian, tujuan Negara memang memerlukan proses yang panjang untuk mewujudkannya, proses yang berdasar pada kesadaran masing–masing masyarakat tentang pentingnya melindungi dan membela Negara ini. Fakta yang terjadi dimana masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi maupun golongan daripada kepentingan nasional. Dalam panggung sejarah

Indonesia, peran mahasiswa selalu tampil menjadi salah satu elemen penting pergerakan kaum muda. Tahun 1903 gerakan mahasiswa ikut berperan aktif melahirkan organisasi *Boedi Oetomo* yang menjadi tonggak awal lahirnya perjuangan menuju Indonesia merdeka. Tahun 1928, mahasiswa ikut ambil bagian dalam menghantarkan dan mempercepat bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya. Tidak terbatas pada gerakan moral, ketika keadaan menuntut perjuangan fisik, mahasiswa ikut tampil membela bangsa dan Negara. Tahun 1946 – 1949 mahasiswa bergabung dalam tentara pelajar (TP/TRIP), bahu membahu dengan rakyat dan TNI melawan belanda.⁴ Hakekat perguruan tinggi adalah membentuk mahasiswa yang patriotik, mandiri dan memiliki kesadaran bela Negara yang tinggi dalam bidang profesi apapun dan dimanapun mereka berkarya didalam masyarakat. Dengan demikian maka dapat pula diartikan bahwa perguruan tinggi juga mengemban

⁴ Sudjiono Sastroatmodjo, *Keberadaan Unit Kegiatan Resimen Mahasiswa (Menwa) di Perguruan Tinggi*, Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, tanggal 29 Maret 2005, h.1

tugas untuk menumbuhkan kesadaran bela Negara dalam arti yang luas kepada mahasiswa.

Bela Negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah – olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela Negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan pasal 30 UUD 1945, bela Negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara republic Indonesia. Bela Negara adalah upaya untuk mempertahankan Negara dari ancaman dari dalam maupun luar negeri. Ancaman dari dalam seringkali lembaga seperti LSM banyak yang menyatakan hal ini sebagai sesuatu yang mengada – ada, pada kenyataan potensi ancaman banya dari dalam negeri itu sendiri, antara lain dalam bentuk:

1. Disintegrasi bangsa, melalui gerakan sparatis berdasarkan sentimen kesukuan dan agama dalam hal ini adalah SARA.
2. Upaya pergantian ideologo pancasila dengan ideology yang ekstrim atau yang tidak sesuai dengan semangat perjuangan bangsa

Organisasi adalah bentuk kerjasama untuk mencapai satu tujuan. Dalam organisasi terdapat pembagian kerja, dan bagian-bagiannya itu mempunyai ikatan dengan keseluruhannya. Dalam organisasi itu ditentukan bagaimana bentuk Negara dan bentuk pemerintahan yang diinginkan, serta pembagian wilayah Negara menurut tingkatannya. Dalam perguruan tinggi terdapat banyak organisasi yang merupakan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing mahasiswa. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut sarwono (1970) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan

berbagai predikat.⁵ Resimen mahasiswa sebagai wadah aktualisasi para mahasiswa dalam usaha bela Negara, keberadaan Resimen Mahasiswa perlu dibina dan dibedayakan secara maksimal sebagai salah satu komponen kekuatan pertahanan Negara. Untuk memaksimalkan perannya sebagai salah satu kekuatan pertahanan Negara, anggota Resimen Mahasiswa terlebih dahulu harus mengembangkan manajemen pertahanan pada diri sendiri dahulu dengan cara terlebih dahulu harus mampu mengembagkan manajemen pertahanan pada diri sendiri dahulu dengan cara menumbuhkan sikap disiplin, mematangkan mentalitas dan moralitas agar kiprah dan cita-cita Resimen Mahasiswa dapat berjalan satu garis dan memiliki acuan serta pedoman pendidikan dan latihan dalam melaksanakan pembinaan dalam lingkup Resimen mahasiswa satuan 1.A Universitas Sultan Maulan Hasanuddin Banten. Atas dasar inilah hak mahasiswa untuk mengembangkan minat bela Negara perlu diberi tempat (wadah) secara tepat dan

⁵ Yulies Tiena Masriani, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta; Sinar Grafika, 2004), h.31

jelas. Hal tersebut juga sejalan dan didasari oleh pasal 30 ayat 1 UUD 1945 yaitu “Tiap–tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara”. Di perguruan tinggi hak dan kewajiban bela Negara bagi mahasiswa ini disalurkan dalam berbagai kegiatan dan lembaga kemahasiswaan, salah satunya adalah resimen mahasiswa.⁶

Mahasiswa diharapkan tampil sebagai kader pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat, agama bangsa dan Negara, melalui perubahan diri dengan peningkatan kualitas intelektual, sikap mental dan keterampilan. Itulah sebabnya, UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten senantiasa memberikan perhatian terhadap mahasiswa untuk mengembangkan diri dan memodifikasi system pembinaanya melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan baik yang intra kampus maupun yang ekstra pada tingkat institute maupun fakultas. Dalam lingkungan UIN, dikenal beberapa lembaga kemahasiswaan yang murni terbentuk dari dan oleh uin serta tidak mempunyai jalur konsultif atau lembaga

⁶ Skomenwa, *Pembinaan Dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Dalam Bela Negara*, Jakarta, 26 Juli 2007, h. 23-24

struktural dengan instansi lain. Lembaga yang dimaksud yaitu, badan eksekutif mahasiswa (BEM), dan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ), selain itu terdapat unit kegiatan mahasiswa (UKM) seperti MENWA, gesbica, tapak suci, pramuka, kpm, kopma, ldk, maha peka, prima, sigma, dan formasi. System pembinaan UKM, selain diprioritaskan bahkan mempunyai hubungan structural. Misalnya MENWA dengan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Departemen dalam negeri.

B. Perumusan Masalah

1. Mengapa Resimen Mahasiswa (MENWA) sebagai manifestasi bela negara?
2. Bagaimana konsep pembinaan kedisiplinan Resimen Mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten?
3. Bagaimana peran dan fungsi MENWA dalam bela Negara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Resimen Mahasiswa (MENWA) sebagai manifestasi bela negara
2. Untuk mengetahui konsep pembinaan kedisiplinan Resimen Mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten.
3. Untuk mengetahui peran serta fungsi Resimen Mahasiswa dalam bela negara.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui resimen mahasiswa (MENWA) sebagai manifestasi bela negara.
2. Dapat mengetahui konsep pembinaan kedisiplinan Resimen Mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten.
3. Dapat mengetahui peran serta fungsi Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa orang peneliti yang mengangkat tema relevan yakni mengenai Bela Negara dan berkaitan dengan mekanismenya diantaranya:

1. “ **Resimen Mahasiswa Sebagai Komponen Cadangan Pertahanan** oleh: **Raditya Christian Kusumabrata**, Nim : 070504041X, Jurusan ilmu sejarah **Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia** skripsi ini membahas tentang komponen cadangan yang dimiliki pertahanan Indonesia setelah TNI-POLRI, dan akan siap sedia memanggul senjata apabila suatu saat Negara dalam keadaan darurat karena para anggota resimen mahasiswa sudah terlatih

untuk ikut menjadi benteng pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. **“Penumbuhan Karakter Kepemimpinan Di UKM Resimen Mahasiswa** oleh: **Siti Insaroh**, Nim: 3301412036 jurusan politik dan kewarganegaraan **Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang** skripsi ini membahas tentang penumbuhan karakter kepemimpinan mahasiswa yang dianggap sudah menipis jiwa kepemimpinannya, dan encoba ditimbulkan kembali melalui UKM Resimen Mahasiswa yang didalamnya menganut dan mengharuskan setiap anggota untuk mempunyai jiwa kepemimpinan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam ranah perguruan tinggi, mahasiswa sebagai seorang manusia yang sedang berada dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk tidak hanya belajar secara formal di dalam ruang kelas tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan diri dalam institusi non-formal seperti organisasi kemahasiswaan. Disinilah

peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *softskill* dalam menghadapi tantangan hidup di luar kelas. Serta menjadi sarana dalam membina jaringan, berkarya, dan berkontribusi maksimal untuk lingkungan sekitarnya.⁷ Dalam hal ini organisasi dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggotanya, karena dalam penyelenggaraan organisasi yang menjadi anggota akan dilatih untuk memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang menjadi karakter utama dari organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa adalah satu dari sekian banyak pilihan wadah untuk menyalurkan dan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas dalam upaya aktualisasi diri mahasiswa. Organisasi mahasiswa biasanya berada dalam lingkungan kampus dan kampus dihuni oleh mahasiswa yang *notabene*nya adalah kalangan intelektual.⁸

Sebagai intelektual muda yang identik dengan kreatifitas dan solusi. Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih nyata terhadap

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006),h.77

⁸ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Motivasi Kelompok*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004),h, 25.

perubahan atau paling tidak menjadi pendukung dari sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga diharapkan mahasiswa menjadi kalangan intelektual sosialis yang peka, kritis, proaktif, dan peduli terhadap bangsanya. Semakin banyak pengalaman seseorang semakin tinggi usaha untuk memperbaiki dirinya dan semakin tinggi pula kesempatannya untuk memperoleh hal baru dengan tantangan baru. Itulah proses aktualisasi diri mahasiswa yang diberikan melalui organisasi mahasiswa.⁹ Aktualisasi diri adalah sebuah kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pribadi manusia menjadi sebuah kemampuan yang aktual dan membuat manusia tersebut merasa sempurna. Aktualisasi diri adalah teori yang dikemukakan oleh psikolog bernama Abraham Maslow, Maslow percaya bahwa semua manusia mempunyai potensi untuk mengaktualisasikan diri. Ia mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah motivasi tertinggi seorang individu setelah motivasi biologis, rasa aman, hubungan sosial dan penghargaan. Maslow sendiri memiliki beberapa asumsi dasar

⁹ Stephen R Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi, Organization Behaviour*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008),h.56.

mengenai motivasi. Pertama, bahwa motivasi adalah bagian keseluruhan dari seseorang, bukan hanya satu bagian atau fungsi yang termotivasi. Kedua, motivasi terdiri dari banyak hal. Ketiga, individu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan yang setara. Keempat, bahwa orang-orang termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan. Kelima, motivasi dapat dibentuk menjadi suatu hierarki kebutuhan. Konsep hierarki kebutuhan beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan individu yang termasuk dalam hierarki kebutuhan mendorong atau memotivasi seorang individu untuk mengejar atau mendapatkannya sebagai sebuah upaya pemenuhan diri yang menjadi sifat dasar manusia. Belakangan hari teori-teori yang dikemukakan Maslow di atas menjadi sebuah aliran baru dalam ilmu psikologi yang dikenal dengan aliran humanistic, aliran ini berpendapat bahwa manusia mampu mejadi makhluk yang lengkap dan sempurna berkat karunia tuhan yang ada dalam diri mereka berupa keinginan-keinginan untuk terus meningkatkan

kualitas diri dengan aktualisasi diri yang didorong oleh motivasi tertinggi atau disebut dengan memotivasi.¹⁰

Dalam upaya untuk memenuhi dorongan atau motivasi terhadap aktualisasi diri seorang mahasiswa, resimen mahasiswa merupakan salah satu pilihan wadah untuk menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Organisasi ini mengembangkan nilai-nilai, sikap, perilaku dan keterampilan serta kemandirian melalui corak latihan kepemimpinan dan keterampilan Bela Negara. Resimen Mahasiswa merupakan wadah organisasi yang dibina oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri dan perwujudan system pertahanan dan keamanan rakyat semesta atau disingkat dengan SISHANKAMRATA, Keberadaan resimen mahasiswa tidak bisa di lepaskan dari sejarah perjuangan bangsa indonesia, ia dibentuk oleh presiden Indonesia pertama Bapak Soekarno sebagai salah satu mobilisasi reolusi untuk merebut Irian Barat.

¹⁰ Robert S Feldman, *Understanding psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),h. 10

Dalam perjalanannya kemudian berdasarkan dua surat keputusan Pangdam VI Siliwangi, pada tanggal 20 Januari 1962 dibentuklah suatu badan koordinasi yang diberi nama Badan Persiapan Pembentukan Resimen Serba Guna Mahasiswa Dam VI Siliwangi (BPP) yang menjadi cikal bakal organisasi resimen mahasiswa sekarang. Dimasa damai sekarang tujuan dan fungsi dari keberadaan menwa kemudian berubah untuk penyaluran potensi mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, disiplin, fisik dan mental bela negara serta berwawasan kebangsaan sekaligus mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Selain itu menwa juga di persiapkan untuk membantu TNI-POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional. Secara struktur organisasi menwa adalah sebuah satuan yang ada dalam setiap kampus atau perguruan tinggi sebagai salah satu unit kemahasiswaan yang di bawahi dan bertanggung jawab langsung kepada rektor atau pimpinan kampus atau perguruan tinggi yang bersangkutan. Karakteristik dari anggota

dan organisasi ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan kepada atasan, sikap positif terhadap kondisi dan situasi bangsa, serta kesiap siagaan untuk membela kepentingan negara dan bangsa. Karakteristiknya yang demikian memang menjadi daya dorong dan sarana untuk mengeksplorasi diri dan meningkatkan kualitas keterampilan dan mental mahasiswa yang menjadi aktivis dan anggotanya, namun di sisi lain organisasi ini juga menuntut anggotanya untuk menyisihkan banyak waktu dan tenaga saat berkecimpung dalam organisasi ini, ada banyak sekali pengorbanan yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa yang menjadi aktivis menwa.

Dalam hal ini mengutip perkataan Mayor Infanteri Yusi Rizal bahwa anggota menwa ini adalah orang gila tentara bukan tentara yang gila, celaknya orang yang gila tentara ini lebih parah dari tentara gila, kalau tentara gila masih ditanggung semua peralatan dan pengobatannya oleh negara, malahan mendapatkan gaji tiap bulan, tetapi seorang Menwa justru harus mengeluarkan uang pribadi untuk membeli peralatan militer. Selain pengorbanan harta,

seorang aktivis yang aktif di Menwa juga seringkali harus mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan jangka waktu antara 1 sampai 3 minggu yang mana tentunya hal tersebut menguras tenaga, pikiran dan waktu yang sebenarnya bisa di gunakan untuk kegiatan lain dalam perkuliahan seperti mengikuti kelas dan mengerjakan tugas pribadi yang di berikan oleh dosen. Di sinilah terjadi kontradiksi, manakala terjadi benturan antara kegiatan mahasiswa dalam organisasi dengan kewajiban mereka untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.¹¹

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Markas Komando Resimen Mahasiswa Maha Banten satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

¹¹ Tim Penyusun, panduan kursus dinas staf dan geladi posko 1 resimen mahasiswa angkatan XXXIII tahun 2011, (Jakarta, percetakan negara, 2011),h.13

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah nilai yang di kandung oleh sesuatu/sebuah benda, dimana penilaian yang akan dilakukan dapat didasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung di dalamnya. Metode ini sering disebut juga dengan metode artistic. Dan juga metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di Resimen Mahasiswa Maha Banten satuan 1.A UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengamati langsung terhadap suatu keadaan yang ingin di selidiki. Mengamati serta meninjau secara dekat tentang Resimen Mahasiswa sebagai manivestasi bela Negara yang terjadi di UKM menwa UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga penulis mendapatkan data yang obyektif.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Mengumpulkan data secara mendalam dengan Tanya jawab (Wawancara) dengan pihak Resimen Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten secara langsung.

4. Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan pada tahap ini, data primer dan sekunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari data penelitian langsung terhadap hal yang dibahas melalui wawancara responden.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang di dapatkan dari buku yang menunjang terhadap penelitian penulis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain (Domain Analysis). Analisis domain adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab focus peneliian.

6. Teknik Penulisan

Dalam Teknik penulisan ini, penulis berpedoman kepada:
Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab dirinci dalam bentuk sub-sub bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab kesatu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, meliputi kondisi objektif UKM Resimen Mahasiswa Maha Banten Satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terdiri dari sejarah berdirinya UKM Resimen Mahasiswa Maha Banten Satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, struktur organisasi Resimen Mahasiswa UIN Banten, visi dan misi UKM Resimen Mahasiswa Satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, prinsip UKM Resimen Mahasiswa Satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kegiatan dan program kerja UKM Resimen Mahasiswa Satuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Bab ketiga, kajian teoritis terdiri dari pengertian Resimen Mahasiswa, syarat menjadi anggota UKM Resimen Mahasiswa, dasar terbentuknya Resimen Mahasiswa, Manfaat Resimen Mahasiswa

Bab keempat, Bab ini merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai Resimen Mahasiswa sebagai manifestasi bela Negara dalam perguruan tinggi. Merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambil dari bab-bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan penelitian ini bisa mendapatkan jawabannya.

Bab kelima, penutup dan kesimpulan serta saran-saran.